



ANALISIS KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA TAHUN 2024

Ice Trisnawati^{*1}, Syntia Rahutami², Arie Wahyudi³, Rama Agustina⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang Indonesia
icetrisnawati720@gmail.com, syntiarahmautami@gmail.com, ariew@binahusada.ac.id,
agustinarama80@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2023, berjumlah 739 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling, dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 88 responden. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 05 Februari-1 April 2024. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariate menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan asupan zat besi Fe (p value 0,009) , konsumsi tablet Fe (p value 0,049) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Muara Rupit Tahun 2024. Faktor yang paling dominan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Muara Rupit Tahun 2024 yaitu asupan zat besi Fe (p value 0,006), (OR 0,268). Bagi pihak puskesmas berkolaborasi dengan bagian KIA melakukan edukasi pada ibu hamil tentang makanan yang banyak terdapat zat besi Fe, dalam upaya pemenuhan zat besi harian.

Kata Kunci: *Anemia, Ibu Hamil, Puskesmas*

Abstract

Anemia in pregnant women can cause premature birth, babies with low birth weight. This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women in the Muara Rupit Health Center working area, North Musi Rawas Regency in 2024. The design of this research is quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study is the population in this study are all pregnant women who visited the work area of the Muara Rupit Community Health Center, North Musi Rawas Regency in 2023, totaling 739 respondents. The sample collection method used purposive sampling, using the Slovin formula, totaling 88 respondents. This research was carried out on 05 Februari-1 April 2024. Data was collected by interviews using questionnaires. Bivariate data analysis using the Chi-Square test and multivariate using logistic regression. The results of the study show that there is a relationship between Fe iron intake (p value 0.009), consumption of Fe tablets (p value 0.049) with the incidence of anemia in pregnant women at the Muara Rupit Health Center in 2024. The most dominant factor in the incidence of anemia in pregnant women at the Muara Rupit Health Center In 2024, namely iron Fe intake (p value 0.006), (OR 0.268). The community health center collaborates with the KIA department to educate pregnant women about foods that contain lots of Fe iron, in an effort to fulfill daily iron requirements.

Keywords: *Anemia, pregnant women, health center*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. I. Syech A Somad No.28, 22 Ilir Kota Palembang

Email : Icetrisnawati720@gmail.com

Phone : 081271716961

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada perempuan usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar perempuan berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% pada wanita usia subur tidak hamil, dan 36,5% pada wanita hamil (World Health Organization (WHO), 2023). Pengurangan anemia termasuk dalam salah satu dari enam target gizi global majelis kesehatan dunia dalam rencana implementasi komprehensif gizi ibu, bayi dan anak. Selain itu, anemia pada wanita usia 15–49 tahun merupakan salah satu target Agenda Pembangunan Berkelanjutan PBB 2030 (WHO, 2023).

Prevalensi anemia pada ibu hamil yang mengikuti Program gizi tambahan khusus untuk wanita, bayi, dan anak (WIC) meningkat 13% dari tahun 2008 (10,1%) hingga 2018 (11,4%), prevalensi meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018, anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang di kalangan wanita hamil secara keseluruhan dan pada wanita hamil yang diperiksa pada trimester ketiga kehamilan (Kanu dkk., 2022). Secara global, prevalensi anemia di kalangan wanita usia subur adalah sekitar 29,4%, dan anemia berdampak pada sekitar 40% wanita hamil dan lebih dari 20% wanita tidak hamil (Wu dkk., 2020).

Anemia didefinisikan sebagai rendahnya kadar hemoglobin dalam darah, berdampak serius terhadap kesehatan dan berhubungan dengan buruknya perkembangan kognitif dan motorik pada anak-anak serta kapasitas kerja pada orang dewasa yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Di antara wanita hamil, anemia defisiensi besi juga dikaitkan dengan hasil reproduksi yang merugikan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan penurunan simpanan zat besi pada bayi yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan. Prevalensi anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk (PAHO, 2023).

Anemia suatu kondisi medis dimana tidak terdapat cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan dalam tubuh. Ketika jaringan tidak menerima jumlah oksigen yang cukup, banyak organ dan fungsi akan terpengaruh. Anemia selama kehamilan menjadi perhatian khusus karena berhubungan dengan berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kematian ibu. Selama kehamilan, jantung bekerja lebih keras untuk memberikan nutrisi yang cukup kepada janin. Tubuh meningkatkan volume darahnya sebesar 30-50%. Karena peningkatan volume darah ini, penting bagi ibu hamil untuk juga meningkatkan asupan asam folat dan zat besi (Assocoation, 2023).

Pada tahun 2019, kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia

dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angkat kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah (Yankes Kemenkes, 2022).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka anemia ibu hamil sebanyak 48,9%. Sedangkan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah sebesar 73,2 % dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebesar 26,8% (RI, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang angka kejadian anemia pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1.455 ibu yang terkena anemia (5,44%) dari 26.706 ibu hamil (Arifin dkk., 2023).

Penelitian oleh (Malaka dkk., 2023), hasil penelitian yaitu ada hubungan jarak kehamilan, pengetahuan dan status gizi berhubungan dengan kejadian anemia. Penelitian oleh (Arifin dkk., 2023), hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil, ada hubungan jarak kehamilan. Dari hasil studi pendahuluan diperoleh data kejadian anemia pada tahun 2020 berjumlah 25 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 27 kasus dan pada tahun 2022 berjumlah 29 kasus kejadian anemia (Data Puskesmas Muara Rupit, 2023).

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2023, berjumlah 739 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling, dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 88 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 05 Februari-01 April 2024. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariate menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia, Umur, Jarak Kehamilan, Pengetahuan, Asupan Zat Besi, Konsumsi Tablet Fe, Peran Suami dan Peran Petugas pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
Anemia	59	67,0%
Tidak anemia	29	33,0%
Umur		
Dewasa	88	100,0
Dewasa lanjut	-	-
Jarak Kehamilan		
Risiko	53	60,2
Tidak risiko	35	39,8
Pengetahuan		
Kurang baik	48	54,5
Baik	40	45,5
Asupan Zat Besi		
Lebih	52	59,1
Kurang	36	40,9
Konsumsi Tablet Fe		
Tidak konsumsi	45	51,1
Konsumsi	43	48,9
Peran Suami		
Kurang baik	49	55,7
Baik	39	44,3
Peran Petugas		
Kurang baik	52	59,1
Baik	36	40,9

Berdasarkan tabel 1 terdapat kejadian anemia 59 responden (67,0%), lebih banyak dibandingkan dengan tidak anemia 29 responden (33,0%), jarak kehamilan risiko 53 responden (60,2%), lebih banyak dibandingkan jarak kehamilan tidak risiko 35 responden (39,8%), pengetahuan kurang baik 48 responden (54,5%). Lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik 40 responden (45,5%), asupan zat besi Fe lebih 52 responden (59,1%), lebih banyak dibandingkan dengan asupan zat besi Fe kurang 36 responden (40,9%), konsumsi tablet Fe tidak konsumsi 45 responden (51,1%), lebih banyak dibandingkan dengan konsumsi 43 responden (48,9%), peran suami kurang baik 49 responden (55,7%), lebih banyak dibandingkan dengan peran suami baik 39 responden (44,3%), dan peran petugas kurang baik 52 responden (59,1%), lebih banyak peran petugas kurang baik 52 responden (59,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Jarak kehamilan	Kejadian anemia				Jumlah	P value	
	Anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Risiko	34	64,2	19	35,8	53	100	0,63
Tidak risiko	25	71,4	10	28,6	35	100	

Pada tabel 2 uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,63, artinya tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Antara Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian anemia				Jumlah	P value	
	Anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Kurang baik	34	70,8	14	29,2	48	100	0,54
Baik	25	62,5	15	37,5	40	100	

Pada tabel 3 hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,54, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 4. Hubungan Antara Asupan Zat Besi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Asupan Zat Besi Fe	Kejadian anemia				Jumlah	P value	
	Anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Lebih	41	78,8	11	21,2	52	100	0,009
Kurang	18	50,0	18	50,0	36	100	

Pada tabel 4 diperoleh nilai *p* Value 0,009, artinya terdapat hubungan antara asupan zat besi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 5. Hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Konsumsi tablet Fe	Kejadian anemia				Jumlah	P value	
	Anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Tidak konsumsi	35	77,8	10	22,2	45	100	0,049
Konsumsi	24	55,8	19	44,2	43	100	

Pada tabel 5 hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,049, artinya terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 6. Hubungan Antara Peran Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Peran suami	Kejadian anemia				Jumlah	P value	
	Anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Kurang baik	35	71,4	14	28,6	49	100	0,45
Baik	24	61,5	15	38,5	39	100	

Pada tabel 6 diperoleh nilai *p* Value 0,45, artinya tidak ada hubungan antara Peran suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 7. Hubungan Peran Petugas Dengan Kejadian

Peran petugas	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah	P value	
	Kejadian anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Kurang baik	32	61,5	20	38,5	52	100	0,27
Baik	27	75,0	9	25,0	36	100	

Pada tabel 7 diperoleh nilai *p* Value 0,27, artinya tidak ada hubungan antara peran petugas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Analisis Multivariat

Tabel 8. Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat

Variabel	<i>p</i> Value
Jarak kehamilan	0,42
Pengetahuan	0,40
Asupan zat besi Fe	0,00
Konsumsi tablet Fe	0,02
Peran suami	0,32
Peran petugas kesehatan	0,18

Pada tabel 8 hasil analisis bivariat diatas empat variabel independen memiliki nilai *p* <0,25 maka dengan demikian empat dilanjutkan dalam analisis multivariat.

Tabel 9. Hasil analisis regresi logistik ganda Asupan zat besi Fe

Variabel	B	<i>p</i> value
Asupan zat besi Fe	-1,316	0,006
Konstanta	0,000	

Cox & Snell R Square = 0,087

Nagelkerke R Square = 0,121

Jika asupan zat besi Fe lebih, maka kejadian anemia pada ibu hamil, sebesar adalah 21,1 %. Dari nilai *cox & snell r square* sebesar 0,121 atau 12 %. Dapat disimpulkan asupan zat besi Fe lebih, maka kemungkinan kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 12 %, sedangkan sisanya sebesar 86 % merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024

Jarak kehamilan risiko dengan kejadian anemia 34 responden (64,2%), sedangkan tidak risiko dengan kejadian anemia 25 responden (71,4%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,63, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan status gizi dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta, hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia (Ruhayati dkk.,

2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan, hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia (Srimulyawati dkk., 2020).

Jarak kehamilan idealnya > 2 tahun, jika < 2 tahun tunda kehamiln sampai usia anak 2 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar jarak kehamilan risiko. Ibu harus merencanakan kehamilan lebih dari 2 tahun, jika terlalu dekat mempunyai risiko karena secara sistem produksi belum kembali seperti keadaan semula.

Hubungan Antara Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Pengetahuan kurang baik dengan kejadian anemia 34 responden (70,8%), sedangkan baik dengan kejadian anemia 25 responden (62,5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,54, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Indah tahun 2022, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Setiawati dkk., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia (Asmin dkk., 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar pengetahuan kurang baik. pengetahuan tentang anemia bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal, juga diperoleh dari informasi yang bersumber dari pelayanan di puskesmas, seperti penyuluhan, media informasi di Puskesmas.

Hubungan antara asupan zat besi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024

Asupan zat besi Fe lebih dengan kejadian anemia 41 responden (78,8%), sedangkan kurang dengan kejadian anemia 18 responden (50,0%). Dari hasil uji

statistik diperoleh nilai p Value 0,009, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara asupan zat besi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Diperoleh nilai OR 3,72 yang artinya jika asupan zat besi Fe lebih mempunyai risiko 3,72 akan kejadian anemia dibandingkan dengan asupan zat besi Fe kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan asupan fe dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Kabupaten Seluma, hasil penelitian ada hubungan asupan Fe dengan kejadian anemia (MELIYANI dkk., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan asupan makanan zat besi (fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu Cengkeh Turikecamatan Binjai Utara, hasil penelitian ada hubungan asupan makan zat besi dengan kejadian anemia (Bangun, 2021).

Zat besi berperan sebagai sebuah komponen yang membentuk mioglobin, yakni protein yang mendistribusikan oksigen menuju oto, membentuk enzim dan kolagen selain itu zat besi juga berperan bagi ketahanan tubuh (Kemekes RI, 2018). Asupan zat besi berlebihan dan atau tinggi status zat besi dapat merugikan kehamilan dan berhubungan dengan berbagai gangguan reproduksi dari endometriosis hingga preeklamsia (Ng dkk., 2019). Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar asupan zat besi Fe sebagian besar lebih. Kelebihan asupan zat besi dapat merugikan kehamilan yang menyebabkan terjadinya preeklamsia.

Hubungan Antara Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Konsumsi tablet Fe tidak konsumsi dengan kejadian anemia 35 responden (77,8%), sedangkan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia 24 responden (55,8%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,049, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Diperoleh nilai OR 2,77 yang artinya jika konsumsi tablet Fe tidak konsumsi mempunyai risiko 2,77 akan kejadian anemia dibandingkan dengan konsumsi tablet Fe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa baregbeg wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018, hasil penelitian ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (Millah, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia, hasil penelitian ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (Nova & Irawati, 2021). Tablet tambah darah

merupakan suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (Kemendes RI, 2013). Tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi seperti menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Kemendes RI, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden konsumsi tablet Fe tidak mengkonsumsi. Konsumsi tablet Fe penting bagi ibu hamil untuk mencegah pendarahan serta menurunkan risiko pendarahan.

Hubungan Antara Peran Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024

Peran suami kurang baik dengan kejadian anemia 35 responden (71,4%), sedangkan Peran suami baik dengan kejadian anemia 24 responden (61,5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,45, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Peran suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan dukungan suami dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ladja Kabupaten Ngada NTT, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Evodia Lusya Meo Thena, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil analisis hubungan dengan umur, dan kunjungan ANC di Puskesmas Klabang, hasil penelitian tidak hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Medyawati dkk., 2024). Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu kawula dan warga. Di dalam bahasa Jawa kuno kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat di artikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan (Nuroniayah, 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar peran suami kurang baik. selain peran suami untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil banyak faktor selain penyebab tidak terjadinya anemia yaitu ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe serta kekurangan dalam asupan nutrisi selamas kehamilan.

Hubungan Peran Petugas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja

Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Peran petugas kurang baik dengan kejadian anemia 32 responden (61,5%), sedangkan Peran petugas baik dengan kejadian anemia 27 responden (75,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,27, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran petugas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pelaksanaan peran petugas kesehatan sebagai edukator dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil, hasil penelitian tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan tablet fe pada ibu hamil (Natalina dkk., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi fe pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Kandai, hasil penelitian tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi fe pada ibu hamil (Tritanti & Muchtar, 2023). Petugas kesehatan memberikan informasi. Adanya informasi kesehatan dari petugas kesehatan diharapkan pengetahuan akan meningkat. Sehingga keinginan untuk aktif dalam kegiatan (Riu & Dareda, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar kurang baik, bukan hanya peran petugas kesehatan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil, banyak faktor lain seperti konsumsi tablet fe dan menjaga pola asupan yang bergizi serta kunjungan selama kehamilan.

Dengan metode *backward*, terdapat dua langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada langkah pertama, dimasukkan semua variabel. Pada langkah kedua konsumsi Tablet Fe dikeluarkan di permodelan. Pada langkah dua asupan zat besi Fe merupakan faktor dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muara Rupit Tahun 2024. (P value 0,002) (OR 4,970).

SIMPULAN

Ada hubungan asupan zat besi Fe, konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024. Faktor yang paling dominan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024, yaitu asupan zat besi Fe (p value 0,002) (OR 4,970).

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H., Warsid, A., & Nirmalarumsari, C. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(2), 105–

109.

- Asin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Association, american pregnancy. (2023). *Anemia During Pregnancy*.
- Bangun, A. (2021). Hubungan Asupan Makanan Zat Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pembantu Cengkeh Turikecamatan Binjai Utara. *EBJ (Evidence Based Journal)*, 2(3).
- Evodia Lusia Meo Thena. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja Kabupaten Ngada Ntt*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Kanu, F. A., Hamner, H. C., Scanlon, K. S., & Sharma, A. J. (2022). Anemia Among Pregnant Women Participating in the Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children—United States, 2008–2018. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 71(25), 813–819. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7125a1>.
- Kemekes RI. (2018). *Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil*.
- Kemendes RI. (2013). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. 1–46.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Lembar Balik Merencanakan Kehamilan Sehat*. 4, 1–23.
- Malaka, N. M. A., Irwan, & Ahmad, Z. F. (2023). Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In Tapa Public Health. *Health, Journal Health, Gorontalo Journal Community, Science*.
- Medyawati, C., Ermawati, I., & Supriyadi, B. (2024). *Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil: Analisis Hubungan dengan Umur, Dan Kunjungan ANC di Puskesmas Klabang*. 1, 1–8.
- Meliyani, A., Sitorus, R. J., Flora, R., Hasyim, H., Zulkarnain, M., Tanjung, R., Sulung, N., Ikhsan, I., & Ermi, N. (2022). Hubungan Asupan Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Seluma. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3201>
- Millah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018.

- Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 12.
<https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787>
- Natalina, E., Yovinna, V., & Adilla, D. R. (2022). Hubungan Pelaksanaan Peran Petugas Kesehatan Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2, 129–137.
- Ng, S. W., Norwitz, S. G., & Norwitz, E. R. (2019). The impact of iron overload and ferroptosis on reproductive disorders in humans: implications for preeclampsia. *International Journal of Molecular Sciences*, 20(13).
<https://doi.org/10.3390/ijms20133283>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nova, D., & Irawati, I. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 129–134.
- Nuronyah, W. (2023). *Psikologi Keluarga*. CV.Zenius Publisher.
- PAHO. (2023). *Anemia in women and children*.
- RI, K. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat. RI*, 53(9), 1689–1699.
- Riu, S. D. M., & Dareda, K. (2022). Peran Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Partisipasi Posyandu Lansia Di Desa Esandom Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Urnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(1), 30–35.
- Ruhayati, S., Setyowati, & Djanah, N. (2023). Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*, 10(2), 26–34.
- Setiawati, S., Rizal, A., Setiandari, E., Octaviana, L., & Netty. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Jingah Tahun 2022. *Repisitory Uniska*, 1, 82–90.
- Srimulyawati, T., Russiska, R., & Janah, F. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 59–68.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.183>
- Tritanti, I. A., & Muchtar, F. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 37–48.
- WHO. (2023). *Anaemia*. World Health Organization (WHO). (2023). *Anaemia in women and children*.
- Wu, Y., Ye, H., Liu, J., Ma, Q., Yuan, Y., Pang, Q., Liu, J., Kong, C., & Liu, M. (2020). *Prevalence of anemia and sociodemographic characteristics among pregnant and non-pregnant women in southwest China: A longitudinal observational study*. 1–10.
- Yankes Kemenkes. (2022). *Anemia dalam Kehamilan*.